
Manajemen Pembinaan Atlet Bulutangkis Kota Surakarta (Survei Terkait Persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2026)

Revina Nuri Wardani^{1✉}, Agus Supriyoko¹, Danang Adhi Kusuma¹

¹Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Penidikan, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author*

Email: revinanuriwardani@email.com

Info Artkel

Kata Kunci:

Pelatih; Manajeman; Atlet

Keywords:

Coaches; Management; Athletes

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini Adalah (1) Untuk mengetahui proses seleksi atlet bulutangkis Kota Surakarta, (2) Untuk mengetahui program latihan yang diditerapkan, (3) Untuk mengetahui peran pelatih, pengurus, dan orang tua, (4) Untuk mengetahui sarana dan prasarana, (5) Untuk mengetahui tingkat kesiapan teknik, fisik, dan mental, (6) Untuk mengetahui dukungan pemerintah atau sponsor, (7) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi, dan (8) Untuk mengetahui evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari suatu keadaan yang ada pada masa sekarang dan sedang berlangsung serta berpusat pada masalah yang masih aktual. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket untuk pelatih, manajeman, organisasi dan atlet. Subjek yang digunakan dalam penelitian sejumlah 10 orang dengan data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase dan hasil wawancara. Berdasarkan hasil analisis manajeman masing-masing angket dan wawancara kepada pelatih, manajeman, organisasi dan atlet diperoleh (1) Proses seleksi atlet bulutangkis Pemkot Surakarta untuk Porprov Jawa Tengah 2026 dilakukan secara intern masuk dalam kategori “baik sekali”, (2) Program latihan yang diditerapkan berjalan dengan baik masuk dalam kategori “baik sekali”, (3) Peran pelatih, pengurus, dan orang tua dalam meningkatkan prestasi atlet berjalan dengan baik dan saling komunikasi, (4) Sarana dan prasarana di pembinaan terpenuhi oleh pihak manajeman, (5) Tingkat kesiapan teknik, fisik, dan mental atlet sudah memenuhi kriteria yang diinginkan pelatih, (6) Pemerintah (KONI) atau sponsor mendukung pembinaan bulutangkis Kota Surakarta dalam menghadapi Porprov Jawa Tengah 2026, (7) Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan atlet, (8) Evaluasi diadakan secara periodik minimal dua minggu sekali dan tindak lanjut yang dilakukan setelah setiap tahap pembinaan atlet.

Abstract

The aims of this research are (1) To find out the selection process for badminton athletes in Surakarta City, (2) To find out the training program implemented, (3) To find out the role of coaches, administrators and parents, (4) To find out the facilities and infrastructure, (5) To find out the level of technical, physical and mental readiness, (6) To find out government or sponsor support, (7) To find out the obstacles faced, and (8)

To find out the evaluation and follow-up carried out. Data collection was carried out with collect data in study this is observation, interviews, documentation and questionnaires for coaches, management, organizations and athletes. The approach used in study This is a mixed method, namely research that aims for get an overview of something current and current situation ongoing as well as centered on actual problems. Data collection was carried out with collect data in study this is observation, interviews, documentation and questionnaires for coaches, management, organizations and athletes. The study involved 10 subjects, with the collected data analyzed using descriptive statistical techniques presented in the form of percentages and interview results. Based on the results of the analysis of the management of each questionnaire and interview with coaches, management, organizations and athletes, it was obtained that (1) The selection process for badminton athletes for the 2026 Central Java Provincial Games was carried out internally and fell into the "very good" category, (2) The training program implemented was running well and fell into the "very good" category, (3) The role of coaches, administrators and parents in improving athlete performance was running well and there was mutual communication, (4) Facilities and infrastructure in coaching were fulfilled by management, (5) The level of technical, physical and mental readiness of athletes had met the criteria desired by coaches, (6) The government (KONI) or sponsors supported the coaching of badminton in Surakarta City in facing the 2026 Central Java Provincial Games, (7) There were several obstacles faced in the athlete coaching process, (8) Evaluations were held periodically at least once every two weeks and follow-up was carried out after each stage of athlete coaching.

© 2025 Author

□ Alamat korespondensi:
Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Penidikan,
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

PENDAHULUAN

Olahraga didefinisikan sebagai aktivitas seseorang untuk melatih tubuh secara terencana dan terstruktur yang melibatkan kegiatan yang berulang-ulang agar tubuh menjadi bugar. Olahraga merupakan suatu aktifitas yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan sehari-hari. Olahraga merupakan suatu komponen yang dibutuhkan oleh tubuh manusia agar memiliki raga yang sehat, baik sehat jasmani maupun rohani. Di Indonesia olahraga terus mengalami perkembangan, seperti yang ditunjukkan banyaknya masyarakat yang berolahraga setiap hari dengan berbagai tujuan. Adapun tujuan melaksanakan kegiatan olahraga untuk meningkatkan kesegaran jasmani, memperoleh kesehatan, bahkan untuk mendapatkan prestasi.

Penjelasan umum mengenai aktivitas olahraga bukan sekedar diperuntukkan bagi atlet atau olahragawan semata, kegiatan olahraga dapat dikerjakan siapa pun yang suka menaikkan kinerja fisik serta memperoleh kebugaran jasmani sesuai didambakan. Peningkatan olahraga bagi atlet dimaksudkan guna manaiikan performa sesuai keahlian. Sebaliknya selain atlet/olahragawan peningkatan olahraga cuma sekedar menambah kegiatan atau menghibur diri (Rohmah & Purnomo, 2022).

Pembinaan olahraga prestasi adalah proses pengembangan dan pemanduan bakat

olahragawan secara sistematis dan terencana didukung oleh sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan yang baik untuk mencapai tujuan yaitu prestasi olahraga. Pembinaan olahraga prestasi dilakukan sesuai dengan jenjang yang dimiliki atlet, hal tersebut dilakukan melalui pemassalan, pemantauan, dan pengembangan bakat atlet melalui instansi ataupun melalui organisasi olahraga.

Pembinaan olahraga bertujuan untuk mengembangkan prestasi olahraga yang berkembang di Indonesia. Pembinaan olahraga ini merupakan tugas KONI (Komite Olahraga Nasional) yang memiliki peran besar terhadap prestasi di Indonesia. Dalam pembinaan prestasi olahraga bulutangkis, klub berperan penting dalam pencarian bibit atlet dan pemanduan bakat. Di dalam klub terdapat peran pelatih yang mempunyai peran besar untuk mengembangkan prestasi atlet, untuk itu pelatih harus mampu menyalurkan ilmu dan pengalaman kepelatihannya yang dimiliki agar tercapai tujuan tersebut.

Bulutangkis merupakan salah satu cabang yang banyak diminati masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Tidak hanya untuk olahraga saja, permainan bulutangkis juga dapat menjadi olahraga prestasi. Bulutangkis menjadi salah satu olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi (Rohmah & Purnomo, 2022). Di

Indonesia sendiri sudah dibentuk klub bulutangkis mulai dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional untuk membina bibit-bibit muda atlet bulutangkis, sehingga dapat mengharumkan nama Indonesia di kancah dunia.

Penerapan manajemen pembinaan yang diterapkan di klub bulutangkis sangat mempengaruhi perkembangan atlet. Kepengurusan manajemen pembinaan atlet berbakat harus dikelola dengan orang yang sudah profesional. Fungsi dari manajemen pembinaan di daerah akan mempengaruhi prestasi di tingkat nasional. Prestasi maksimal merupakan obsesi dari setiap atlet yang menekuni olahraga yang dipelajarinya. Keberhasilan atlet mencapai prestasi maksimal tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang terkait. Pembinaan atlet berbakat cabang olahraga bulutangkis merupakan suatu wadah pembinaan atlet yang bergerak dibidang bulutangkis, pembinaan atlet berbakat ini bertujuan untuk membantu atlet meraih prestasi maksimal dalam bidang bulutangkis (Lismadiana, 2021).

Salah satu kejuaraan yang sedang disiapkan oleh PBSI Surakarta yaitu Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Tengah 2026. Persiapan dan strategi yang matang harus dipersiapkan sejak dini agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, manajemen pembinaan atlet bulutangkis Kota Surakarta memegang peran penting dalam meningkatkan prestasi atlet, khususnya dalam menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Tengah 2026. Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang popular dan berprestasi yang membutuh pembinaan yang efektif dan terstruktur agar atlet dapat mencapai potensi yang maksimal.

Sebelum dilaksanakan Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) diadakan Pra-Porprov terlebih dahulu yang merupakan ajang seleksi untuk menentukan atlet-atlet yang akan mewakili daerahnya pada Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Tengah. Babak kualifikasi (Pra-Porprov) cabang bulutangkis dilaksanakan di beberapa daerah, salah satunya yaitu wilayah Solo Raya. Pra-Porprov wilayah Solo Raya diikuti oleh beberapa daerah yang terdiri dari Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Klaten. Kota Surakarta mengirimkan delapan atlet diajang Pra-Porprov 2025, dengan mengambil atlet yang berprestasi dari klub-klub yang berada di Surakarta. Di Kota Surakarta sendiri terdapat 14 klub dan memiliki

300 atlet yang memiliki ID PBSI. Berdasarkan hasil Pra-Porprov 2025 Wilayah Solo Raya yang diselenggarakan pada tanggal 26-28 Agustus 2025 di Gor Giri Mandala, Wonogiri, Kota Surakarta telah meloloskan tiga wakil untuk Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) 2026 yaitu dua wakil dari nomor tunggal putri dan satu wakil dari nomor ganda putra.

Pada Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Tengah 2023 Kontingen bulutangkis Kota Surakarta meraih dua medali yaitu medali perak dari nomor tunggal putra melalui Brilliandri Christianto dan medali perunggu dari nomor ganda putri melalui pasangan Trisma Arlisa Septiana/Era Dzulzilati Malikul. Kedua nomor tersebut gugur setelah berhadapan dengan kontingen Kabupaten Kudus. Kabupaten Kudus merupakan juara umum pada Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Tengah 2023 dengan memperoleh lima medali emas, tiga medali perak, dan satu medali perunggu.

Persiapan menuju Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Tengah 2026 Kota Surakarta mulai dipersiapkan jauh hari, agar memperoleh hasil yang maksimal. Sarana dan prasarana yang dimiliki PBSI kota Surakarta terbilang cukup memadai untuk pembinaan menuju Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Tengah 2026. Pembinaan atlet yang efektif meliputi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang terstruktur, termasuk aspek perekruit, pelatihan, pengembangan kemampuan teknis, fisik, serta mental atlet. Selain itu, peran pelatih, fasilitas latihan, dan dukungan organisasi sangat menentukan keberhasilan pembinaan tersebut.

Prestasi yang optimal dapat dicapai dengan proses pembinaan yang berkesinambungan dan bertahap dalam waktu yang kurang lebih 10 tahun. Jadi untuk mencapai suatu prestasi dari setiap cabang olahraga tentunya harus memiliki program latihan yang jelas dan berkelanjutan. Untuk menjalankan pembinaan prestasi dalam suatu organisasi cabang olahraga maka dibutuhkan suatu manajemen sehingga pencapaian visi dan misi organisasi akan mudah dijalankan. Paling tidak minimal ada 4 fungsi dasar manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, and controlling* (POAC). Hal ini sesuai pendapat (Handoko, 2015) bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi yang telah ditetapkan.

Pernyataan diatas senada menurut (Jahari & Syarbini, 2013) bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan,

pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu tujuan dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia atau lainnya mencapai sebuah tujuan.

Fungsi utama manajemen di sini adalah untuk mengoptimalkan efisiensi sekaligus efektivitas pembinaan yang ada dalam program kerja sebuah organisasi. Pengolaan suatu organisasi (manajemen) harus dilaksanakan oleh pengurus, yang sebelumnya dituntut harus membuat perencanaan (planning) yang diwujudkan melalui program kerja sehingga ditargetkan. Oleh karena itu, maju mundurnya suatu prestasi olahraga, salah satunya dipengaruhi oleh manajemen yang diwujudkan dalam program kerja dan program latihan.

Maka dari itu untuk suatu pembinaan diperlukan suatu wadah atau organisasi yang dapat membina atlet sehingga menjadi atlet yang handal dan berprestasi. Tentu dalam hal ini perlu adanya hal yang harusnya di benahi, bagaimanapun juga berkembang tidaknya cabang olahraga tersebut tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui manajemen pembinaan atlet bulutangkis dengan judul "Manajemen Pembinaan Atlet Bulutangkis Kota Surakarta (Survei Terkait Persiapan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah 2026)". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen pembinaan atlet bulutangkis di Kota Surakarta sebagai upaya persiapan menghadapi Porprov 2026. Melalui survei dan analisis terhadap berbagai aspek pembinaan, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor yang menjadi kendala maupun pendukung dalam meningkatkan prestasi atlet bulutangkis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola olahraga dan pelatih dalam meningkatkan efektivitas pembinaan atlet bulutangkis di Kota Surakarta.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mix methods*. Sugiyono dalam Azhari et al. (2023) menyatakan bahwa metode penelitian Mixed Method adalah suatu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara

bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Creswell dalam Vebrianto et al. (2020) menekankan bahwa *mixed Method* merupakan penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu rangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian.

Dalam penelitian menggunakan strategi eksploratoris sekuensial yaitu dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahap pertama dan pada tahap berikutnya dengan melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, guna memperkuat hasil penelitian kualitatif yang digunakan pada tahap sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan:

Pendekatan Kualitatif:

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akan dibutuhkan.

b. Wawancara

Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancara, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara (Putri & Murhayati, 2022).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara data dikumpulkan melalui dokumen tertulis, gambar, rekaman, arsip, atau bukti historis lainnya yang relevan dengan penelitian.

Pendekatan Kuantitatif:

Pada pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket/kuisioner. Angket/kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013).

Subjek dalam penelitian ini yang dijadikan sasaran penelitian ini adalah atlet yang lolos untuk mewakili tim bulutangkis Kota Surakarta di Porprov 2026, pelatih, manajer tim, dan pemerintah daerah (KONI) yang berjumlah 10 orang.

Instrumen

Dalam penelitian ini alat bantu yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian tersebut selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen ahli sebagai *expert judgement*.

a) Pedoman Observasi

Sasaran observasi atau pengamatan dalam penelitian ini yaitu untuk mencari

b) Pedoman Wawancara

Tabel 1. Kisi-kisi wawancara (Santosa, 2019)

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1	Atlet	Rekrutmen atlet Program Latihan Sarana dan prasarana	Proses rekrutmen atlet a. Materi program Latihan b. Pelaksanaan program Latihan c. Evaluasi Latihan a. Kelengkapan sarana dan prasarana b. Kondisi sarana dan prasarana Latihan
2	Pelatih	Kualitas pelatih Rekrutmen atlet Program latihan Sarana dan prasarana Pembinaan prestasi Organisasi	a. Latar belakang Pendidikan b. Pengalaman di bidang olahraga c. Pelatihan pendukung Proses rekrutmen atlet a. Perencanaan program Latihan b. Pelaksanaan program Latihan c. Aspek Latihan d. Evaluasi program Latihan a. Kelengkapan sarana dan prasarana b. Kondisi sarana dan prasarana Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan Kondisi kepengurusan
3	Pengurus	Organisasi Pembinaan atlet Pelatih Pendanaan Sarana dan prasarana	Struktur organisasi a. Proses rekrutmen atlet b. Pemanduan bakat c. Faktor pembinaan a. Rekrutmen pelatih b. Sertifikat pelatih a. Sumber dana b. Pengelolaan dana a. Kelengkapan sarana dan prasarana b. Keadaan sarana dan prasarana
4	Pemerintah daerah (KONI)	Organisasi Pembinaan atlet Sarana dan prasarana Pendanaan Pembinaan prestasi	Struktur organisasi a. Proses rekrutmen atlet b. Pemanduan bakat a. Kelengkapan sarana dan prasarana b. Keadaan sarana dan prasarana Alokasi anggaran a. Perencanaan strategi b. Persiapan pertandingan c. Evaluasi pembinaan prestasi d. Target prestasi

informasi tentang pembinaan atlet bulitangkis, SDM, program latihan, kepengurusan, pendanaan, serta sarana dan prasarana yang dimiliki pembinaan atlet bulutangkis Kota Surakarta terkait persiapan Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Tengah 2026.

c) Angket

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	
		Positif	Negatif
Manajemen pembinaan atlet di Kota terkait persiapan Olahraga 2026	Fisik	1,3	2
	atlet di Teknik	4,5	6,7
	Surakarta Taktik	9,10	8,11
	dengan Mental	12,13,14,15,16,17,18,19,21,22	20
	Pekan Pelatih	24,26,27,28,29,31,32,33,34,35,36,37,38,39	23,25,30
	Provinsi Sarana dan prasarana Organisasi Lingkungan	41,42,43,45	44
	Manajemen Pendanaan Pertandingan	46,47,48,50	49
		51,52	53,54
		60,61	55,56,57,58,59
		62,67	63,64,65,66
		71	69,70

Data hasil penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif, Setelah data diperoleh kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) yaitu :

- 1) Pengumpulan data
- 2) Reduksi data
- 3) Penyajian data
- 4) Kesimpulan/verifikasi

Untuk menganalisis data, digunakan teknik statistik deskriptif dengan presentase. Rumus mencari presentase menurut Anas Sudijono dalam (Fauzul Muzammil et al., 2021) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase
F = frekuensi jawaban responden
N = jumlah responden

Tabel 3. Norma Penilaian (Fauzul Muzammil et al. 2021)

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD > X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan :

M = Nilai rata-rata (*Mean*)

X = Skor

SD = Standar deviasi

HASIL

Hasil analisis data secara keseluruhan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Setelah melakukan analisis data langkah selanjutnya yaitu melihat keabsahan data dengan menggunakan strategi trigulasi konkuren.

Tabel 4. Deskripsi Statistik manajemen pembinaan bulutangkis PBSI kota Surakarta

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Percentase (%)
1	Baik sekali	$94,24 < X$	10	100%
2	Baik	$88,47 - 94,23$	0	0%
3	Cukup	$82,70 - 88,46$	0	0%
4	Rendah	$76,97 - 82,69$	0	0%
5	Sangat rendah	$X \leq 76,92$	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan manajemen pembinaan bulutangkis kota Surakarta masuk dalam kategori “Baik Sekali”.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi pelatih

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Percentase (%)
1	Baik sekali	94,24 < X	2	100%
2	Baik	88,47 – 94,23	0	0%
3	Cukup	82,70 – 88,46	0	0%
4	Rendah	76,97 – 82,69	0	0%
5	Sangat rendah	X \leq 76,92	0	0%
Jumlah			2	100%

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Manajemen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Percentase (%)
1	Baik sekali	94,24 < X	2	100%
2	Baik	88,47 – 94,23	0	0%
3	Cukup	82,70 – 88,46	0	0%
4	Rendah	76,97 – 82,69	0	0%
5	Sangat rendah	X \leq 76,92	0	0%
Jumlah			2	100%

Tabel 7. Distribusi Frekuensi KONI

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Percentase (%)
1	Baik sekali	94,24 < X	2	100%
2	Baik	88,47 – 94,23	0	0%
3	Cukup	82,70 – 88,46	0	0%
4	Rendah	76,97 – 82,69	0	0%
5	Sangat rendah	X \leq 76,92	0	0%
Jumlah			2	100%

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Atlet

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Percentase (%)
1	Baik sekali	94,24 < X	4	100%
2	Baik	88,47 – 94,23	0	0%
3	Cukup	82,70 – 88,46	0	0%
4	Rendah	76,97 – 82,69	0	0%
5	Sangat rendah	X \leq 76,92	0	0%
Jumlah			4	100%

PEMBAHASAN

1. Pelatih

Berdasarkan hasil analisis masing-masing bidang diperoleh bidang pelatih memiliki kategori “baik sekali” sebesar 100%, dibidang pelatih memiliki kategori baik sekali di karenakan semua atlet yang akan berlaga di PORPROV 2026 semuanya sesuai dengan kriteria pelatih.

2. Manajemen

Bidang manajemen memiliki kategori “baik sekali” sebesar 100%, semua yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam persiapan PORPROV 2026 semua dipenuhi oleh KONI kota Surakarta. Baik dari sarana dan

prasarana dan dukungan pemerintah. Pihak manajemen dalam persiapan PORPROV 2026 hanya menyediakan fasilitas untuk persiapan PORPROV 2026 untuk pendanaan semuannya berasal dari KONI kota Surakarta, selanjutnya pihak manajemen atau PBSI kota Surakarta mengajukan anggaran ke KONI kota Surakarta.

3. Organisasi (KONI)

Bidang organisasi memiliki kategori “baik sekali” sebesar 100%, bidang organisasi dalam hal ini KONI kota Surakarta sudah melakukan tugasnya seperti melakukan evaluasi, evaluasi dalam hal ini mengevaluasi baik pelatih, program latihan, performa atlet dan pendanaan. Semua cabang olahraga yang

dinaungi oleh KONI kota Surakarta semuanya selalu dievaluasi oleh KONI Kota Surakarta.

4. Atlet

Bidang atlet memiliki kategori “baik sekali” sebesar 100%. Atlet untuk persiapan untuk PORPROV 2026 semuanya sudah melalui tahap seleksi, untuk seleksi dilakukan secara intern setelah seleksi para atlet mengikuti Pra-Porprov. Pra-Porprov sebagai persiapan untuk maju ke PORPROV 2026.

Pembahasan Hasil Wawancara:

1. Proses Seleksi Atlet Pemkot Surakarta untuk Porprov 2026

Perekrutan atlet di KONI kota Surakarta untuk persiapan PORPROV berasal dari seleksi. Untuk cabang olahraga bulutangkis seleksi dilakukan secara intern yang dilakukan oleh tim pelatih dan pengurus PBSI kota Surakarta di GOR Margahayu Surakarta. Perekrutan atlet berasal dari atlet yang berdomisili di kota Surakarta atau ber E-KTP Kota Surakarta Jawa Tengah. Atlet yang telah terjaring lolos dalam seleksi oleh tim pelatih berikutnya akan mengikuti pertandingan yaitu Pra-Porprov yang dilaksanakan tahun 2025. Atlet yang berhasil lolos dari Pra-Porprov berhak mewakili kota Surakarta sesuai dengan kategori permainan atau dapat diganti sesuai kebutuhan tim.

2. Program Latihan

Program latihan dari pelatih yang diberikan atlet bulutangkis Kota Surakarta sudah bagus hal itu sudah seimbang antara program pelatih teknik dan pelatih fisiknya hal ini terlihat dari program yang diberikan kepada atlet bulutangkis kota Surakarta sudah seimbang dan efektif, karena pelatih memberi materi dan intruksi mudah dipahami oleh atlet.

Selain program latihan yang diberikan oleh pelatih, ada beberapa atlet yang mempunyai program latihan yang bersifat pribadi atau individu, program tersebut sangat efektif dijalankan oleh atlet. Program yang bersifat individual tersebut bermanfaat bagi atlet karena atlet bisa melatih apa kekurangan yang ada pada dirinya sendiri yaitu dengan menambah jam latihan setelah program yang diberikan oleh pelatih.

3. Peran Pelatih, Pengurus dan Orang Tua

Dukungan untuk atlet bulutangkis kota Surakarta sangat baik, baik dari pelatih, manajeman, pemerintah, orang tua, mereka sangat mendukung dalam proses seleksi, pertandingan Pra-Porprov semuanya sangat

didukung. Dukungan tersebut sangat bermacam-macam.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pelatihan bulutangkis PBSI kota Surakarta masuk dalam kategori memadai atau mendukung dalam proses pelatihan, untuk fasilitas shuttlecock, lapangan, dan peralatan lain.

5. Tingkat Kesiapan Teknik, Fisik, dan Mental Atlet

Atlet binaan PBSI kota Surakarta yang berhasil lolos dalam PORPROV 2026 mereka dibina dan diberi fasilitas untuk latihan. Semua fasilitas tersebut sedapat mungkin dipenuhi agar para atlet yang akan bertanding di PORPROV 2026 melaksanakan latihan hingga pertandingan tanpa ada kendala yang berarti. Pengurus dalam hal ini manajeman atau PBSI Surakarta sudah memfasilitasi semua yang dibutuhkan atlet untuk melakukan latihan, latih tanding atau bahhka menikuti kejuaraan agar mental, Teknik, taktik atlet lebih terasah lagi.

6. Dukungan KONI atau Sponsor

KONI kota Surakarta dalam persiapan PORPROV 2026 ini minimal dua minggu sekali melakukan kunjungan ke cabang olahraga yang dinaunginya tujuan kunjungan itu untuk melihat apakah program dari setiap cabang olahraga yang dinaunginya berjalan dengan lancar atau masih ada kendala.

Setiap cabang olahraga khususnya bulutangkis sangat membutuhkan bantuan Pemerintah terutama KONI kota Surakarta yang menjadi naungan semua cabang olahraga yang mengikuti PORPROV 2026, bantuan dari KONI tersebut ialah Pendanaan. Pendanaan untuk proses latihan di PBSI kota Surakarta tanpa kendala yang signifikan. Hal ini untuk pendanaan pembelian Shuttlecock, sewa lapangan, makan, minum atlet semuanya pendanaan berasal dari KONI kota Surakarta. Selain dari KONI kota Surakarta PBSI kota Surakarta menambah pendanaannya dengan mencari sponsor untuk menambah fasilitas atlet bulutangkis PBSI Kota Surakarta.

7. Kendala yang Dihadapi

Faktor penghambatnya utamanya adalah atlet yang dari luar untuk masuk ke Surakarta, ada yang keluar dari kota Surakarta, maka dari itu KONI kota Surakarta mewanti-wanti berkaitan dengan mutasi atlet. Mutasi atlet ini dapat menghambat prestasi atlet Kota Surakarta dikarenakan atlet tersebut dapat menyumbang medali malah menyumbang medali untuk

daerah lain. Perpindahan atau mutase atlet tersebut terjadi karena beberapa faktor, faktor yang sering terjadi yaitu adanya iming-iming bonus yang lebih besar dari daerah lain maka atlet tersebut akan pindah ke daerah tersebut. Selain hambatan karena faktor eksogen (dari luar), untuk cabang olahraga bulutangkis ada faktor penghambat saat bertanding di PORPROV 2026 yaitu bertemu dengan tim unggulan yaitu kota Kudus. Kota Kudus sangat di perhitungkan dalam setiap PORPROV karena di kota Kudu mempunyai klub bulutangkis yang mempunyai level yang tinggi baik tingkat nasional maupun internasional.

8. Evaluasi dan Tindak Lanjut dalam Pembinaan Atlet Bulutangkis Kota Surakarta

Tim manajeman dan pelatih cabang bulutangkis kota Surakarta melakukan evaluasi atau penilaian terhadap performa atletnya melalui try out, post-test, pre-test itu dilakukan untuk melihat performa atletnya, seperti ketika melakukan try-out keluar untuk bertanding pelatih dapat melihat performa atlet bagaimana saat bertanding apakah sesuai apa yang ditargetkan oleh PBSI kota Surakarta dan ketika saat dilakukan tes fisik soerang atlet apakah mempunyai standar atau mungkin kurang oleh karena itu tim manajeman dan pelatih akan meng evaluasi atlet tersebut apakah berhak mengikuti PORPROV 2026. Selain itu pelatih dan pengurus juga melakukan evaluasi satu sampai dua kali dalam satu bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Proses seleksi atlet bulutangkis Pemkot Surakarta untuk Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Tengah 2026 dilakukan secara intern masuk dalam kategori "baik sekali".
2. Progam latihan yang diditerapkan terhadap atlet bulutangkis Kota Surakarta menjelang Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Tengah 2026 berjalan dengan baik masuk dalam kategori "baik sekali".
3. Peran pelatih, pengurus, dan orang tua dalam meningkatkan prestasi atlet berjalan dengan baik dan saling komunikasi.
4. Sarana dan prasarana di pembinaan bulutangkis Kota Surakarta semua terpenuhi oleh pihak manajeman.

5. Tingkat kesiapan teknik, fisik, dan mental atlet bulutangkis Kota Surakarta menjelang Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Tengah 2026 sudah memenuhi kriteria yang di inginkan pelatih.
6. Pemerintah (KONI) atau sponsor mendukung terhadap pembinaan bulutangkis Kota Surakarta dalam menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Tengah 2026.
7. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan atlet bulutangkis di Kota Surakarta dalam menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Tengah 2026.
8. Evaluasi diadakan secara periodik minimal dua minggu sekali dan tindak lanjut yang dilakukan setelah setiap tahap pembinaan atlet bulutangkis di Kota Surakarta

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Bp. Kodrad Budiyono, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan. Bp. Pipit Fitria Yulianto, S.Pd., M.Or. Selaku Kaprodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Bp. Dr. Agus Supriyoko, S.Pd. M.Or. Dosen Pembimbing I. Bp. Danang Adhi Kusuma, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.

REFERENSI

Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed Method Research untuk Disertasi. INNOVATIVE: Journal Social Science Research, 3(2), 8010–8025. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1339/979>

Fauzul Muzammil, M., Aminudin, R., & Siswanto. (2021). Penggunaan Media dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(8), 363–376. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5769750>

Handoko, T. H. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan Pe). Pustaka Setia.

Jahari, J., & Syarbini, A. (2013). Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, Dan Implikasi. Alfabeta.

Lismadiana. (2021). Manajemen pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis Daerah Istimewa Yogyakarta. Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi), 17(2), 148–155. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v17i2.43236>

Rohmah, A. F., & Purnomo, M. (2022). Analisis Kondisi Fisik dan Teknik Dasar Atlet Bulu Tangkis Kategori Putra di Kota Surabaya. Jurnal Prestasi Olahraga, 21–28. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/45430>

Santosa, G. T. (2019). Survei manajemen pembinaan prestasi di klub atletik barac kab.banjarnegara tahun 2019. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Bandung: Alfabeta (Vol. 3, Issue April). Alfabeta.

Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. Bedelau: Journal of Education and Learning, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>